

TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN KETERAMPILAN BATIK PEKALONGAN



KANIA CLARESTA WIJAYA

61130022

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2018

TUGAS AKHIR

PUSAT PELATIHAN KETERAMPILAN BATIK PEKALONGAN

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain
Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

Disusun oleh :

KANIA CLARESTA WIJAYA

61130022



Dosen Pembimbing 1

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sriastuti'.

Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 10 – 01 – 2018

Dosen Pembimbing 2

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Tutun Seliari'.

Tutun Seliari, S.T., M. Sc.

Mengetahui

Ketua Program Studi



A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Sriastuti'.

Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pusat Pelatihan Keterampilan Batik Pekalongan
Nama Mahasiswa : Kania Claresta Wijaya
No. Mahasiswa : 61.13.0022
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : Ganjil
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Kode : DA8336
Tahun : 2017/2018
Prodi : Teknik Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada tanggal :
20 – 12 – 2017

Yogyakarta, 10 – 01 - 2018

Dosen Pembimbing 1



Dr.-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng.

Dosen Pembimbing 2



Tutun Seliari, S.T., M. Sc.

Dosen Penguji 1



Ferdy Sabono, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 2



Parmonangan Manurung, S.T., M.T.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan

Dengan sebenarnya bahwa skripsi :

Pusat Pelatihan Keterampilan Batik Pekalongan
adalah benar-benar karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung
yang bersumber dari kutipan maupun ide orang lain
dinyatakan secara tertulis dalam Tugas Akhir ini
pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan
duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari
skripsi ini, maka gelar dan ijasah yang saya peroleh
dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.



, 10 - 01 - 2018

Kania Claresta Wijaya

61130022

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME yang telah memberi berkat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Dalam pelaksanaan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr,-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. selaku ketua prodi yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan tugas akhir Program Studi Arsitektur di Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.
2. Dr,-Ing. Sita Yuliasuti Amijaya, S.T., M.Eng. dan Tutun Seliari, S.T., M. Sc. selaku Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing tugas akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikannya dengan baik dan tepat waktu.
3. Kepada keluarga yang telah membimbing serta mendoakan penulis selama proses perkuliahan hingga tugas akhir.
4. Teman-teman, kerabat, serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Dalam tugas akhir ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan tugas akhir, sehingga penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya.

Atas perhatiannya, penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 10 – 01 – 2018



Penulis

Pusat Pelatihan Keterampilan Batik Pekalongan

ABSTRAK

Kota Pekalongan dijuluki sebagai “Kota Batik” dan salah satu sentra industri batik terbesar di Indonesia. Pada perkembangannya industri batik Pekalongan mengalami permasalahan. Faktor-faktor penyebabnya adalah pendidikan pengerajin batik yang belum memahami potensi batik, rendahnya produktivitas dan keterampilan pekerja, kurangnya inisiatif pengusaha untuk melakukan inovasi produk, dan belum adanya fasilitas dan ruang membatik.

Disamping permasalahan tersebut, juga terdapat potensi-potensi yang ada. Potensi tersebut yaitu Kota Pekalongan sudah dinobatkan oleh UNESCO dalam kategori crafts & folk art dan memiliki city branding World's city of Batik. Maka dari itu, pemerintah Pekalongan melakukan perencanaan penataan pembangunan Daerah kota Pekalongan dengan meningkatkan fungsi perdagangan Batik (Peraturan Daerah RTRW Tahun 2009 – 2029).

Untuk mengatasi permasalahan dan mendukung perencanaan pemerintah, maka dibutuhkan suatu wadah untuk belajar dan meningkatkan keterampilan generasi muda sebagai penerus kerajinan batik. Hal tersebut didukung oleh keingintahuan dan minatnya generasi muda tentang batik serta potensi – potensi yang akan terwujud. Wadah tersebut adalah Pusat Pelatihan Keterampilan Batik Pekalongan.

Pusat pelatihan keterampilan batik Pekalongan, meliputi pelatihan proses produksi, pelatihan pemasaran, dan fasilitas – fasilitas lainnya. Adanya pelatihan akan menciptakan tenaga kerja yang profesional dan mempunyai bekal keterampilan. Wadah pelatihan keterampilan batik yang dirancang dapat menjadi identitas kawasan sehingga dapat meningkatkan edukasi, pariwisata dan perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci : batik Pekalongan, potensi batik, identitas kawasan, pusat pelatihan, kota Pekalongan

Batik Skills Training Center Pekalongan

Abstract

Pekalongan city is referred to as “Batik City” and one of the largest batik industry center in Indonesia. On its development batik Pekalongan industry has problems. the cause factors are education of batik craftsmen who don't understand the potential of batik, low productivity and skills of workers, less entrepreneurs initiative to innovate products, and unavailability of facilities and batik space.

Besides the problems, there are also potentials. The potentials are Pekalongan city already crowned by UNESCO in category crafts & folk art and have city branding World's city of Batik. Therefore, the government of Pekalongan do the planning the structuring development area of pekalongan city by improving the Batik trade function (Regional Regulation RTRW Year 2009 – 2029).

To solving the problems and to support the government planning, and it takes a place to learn and improve the skills of the young generations as the next generation of batik craft. It's supported by the curiosity and interest of young people about batik and the potentials that will be realized. the place is Pekalongan Batik Skills Training Center.

Batik skills training center Pekalongan, includes training of production process, training of marketing, and other facilities. The training will create a professional workfoce and provision of skills . The place of batik skills training designed to be the identity of an area (icon) so it can improve education, tourism and economy of the local community.

Key words: Pekalongan batik, potency of batik, regional identity, training center, Pekalongan city

DUTA WACANA



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Lembar Pengesahan	iii
Pernyataan Keaslian	iv
Kata Pengantar	v
Abstrak	vi
Daftar isi	vii
BAB 1	
Kerangka Berpikir	1
Latar Belakang	2
BAB 2	
Tinjauan Lokasi	5
BAB 3	
Studi Preseden	6
Tinjauan Pustaka	8
BAB 4	
Programming	12
Alur dan Standar Ruang Pelatihan	15
Kebutuhan Ruang	20
Analisis Site	22
Konsep	25
BAB 5	
Poster	29
Referensi	34
LAMPIRAN	
Gambar Kerja	35
Gambar 3D	85
Foto Maket	92

Pusat Pelatihan Keterampilan Batik Pekalongan

ABSTRAK

Kota Pekalongan dijuluki sebagai “Kota Batik” dan salah satu sentra industri batik terbesar di Indonesia. Pada perkembangannya industri batik Pekalongan mengalami permasalahan. Faktor-faktor penyebabnya adalah pendidikan pengerajin batik yang belum memahami potensi batik, rendahnya produktivitas dan keterampilan pekerja, kurangnya inisiatif pengusaha untuk melakukan inovasi produk, dan belum adanya fasilitas dan ruang membatik.

Disamping permasalahan tersebut, juga terdapat potensi-potensi yang ada. Potensi tersebut yaitu Kota Pekalongan sudah dinobatkan oleh UNESCO dalam kategori crafts & folk art dan memiliki city branding World's city of Batik. Maka dari itu, pemerintah Pekalongan melakukan perencanaan penataan pembangunan Daerah kota Pekalongan dengan meningkatkan fungsi perdagangan Batik (Peraturan Daerah RTRW Tahun 2009 – 2029).

Untuk mengatasi permasalahan dan mendukung perencanaan pemerintah, maka dibutuhkan suatu wadah untuk belajar dan meningkatkan keterampilan generasi muda sebagai penerus kerajinan batik. Hal tersebut didukung oleh keingintahuan dan minatnya generasi muda tentang batik serta potensi – potensi yang akan terwujud. Wadah tersebut adalah Pusat Pelatihan Keterampilan Batik Pekalongan.

Pusat pelatihan keterampilan batik Pekalongan, meliputi pelatihan proses produksi, pelatihan pemasaran, dan fasilitas – fasilitas lainnya. Adanya pelatihan akan menciptakan tenaga kerja yang profesional dan mempunyai bekal keterampilan. Wadah pelatihan keterampilan batik yang dirancang dapat menjadi identitas kawasan sehingga dapat meningkatkan edukasi, pariwisata dan perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci : batik Pekalongan, potensi batik, identitas kawasan, pusat pelatihan, kota Pekalongan

Batik Skills Training Center Pekalongan

Abstract

Pekalongan city is referred to as “Batik City” and one of the largest batik industry center in Indonesia. On its development batik Pekalongan industry has problems. the cause factors are education of batik craftsmen who don't understand the potential of batik, low productivity and skills of workers, less entrepreneurs initiative to innovate products, and unavailability of facilities and batik space.

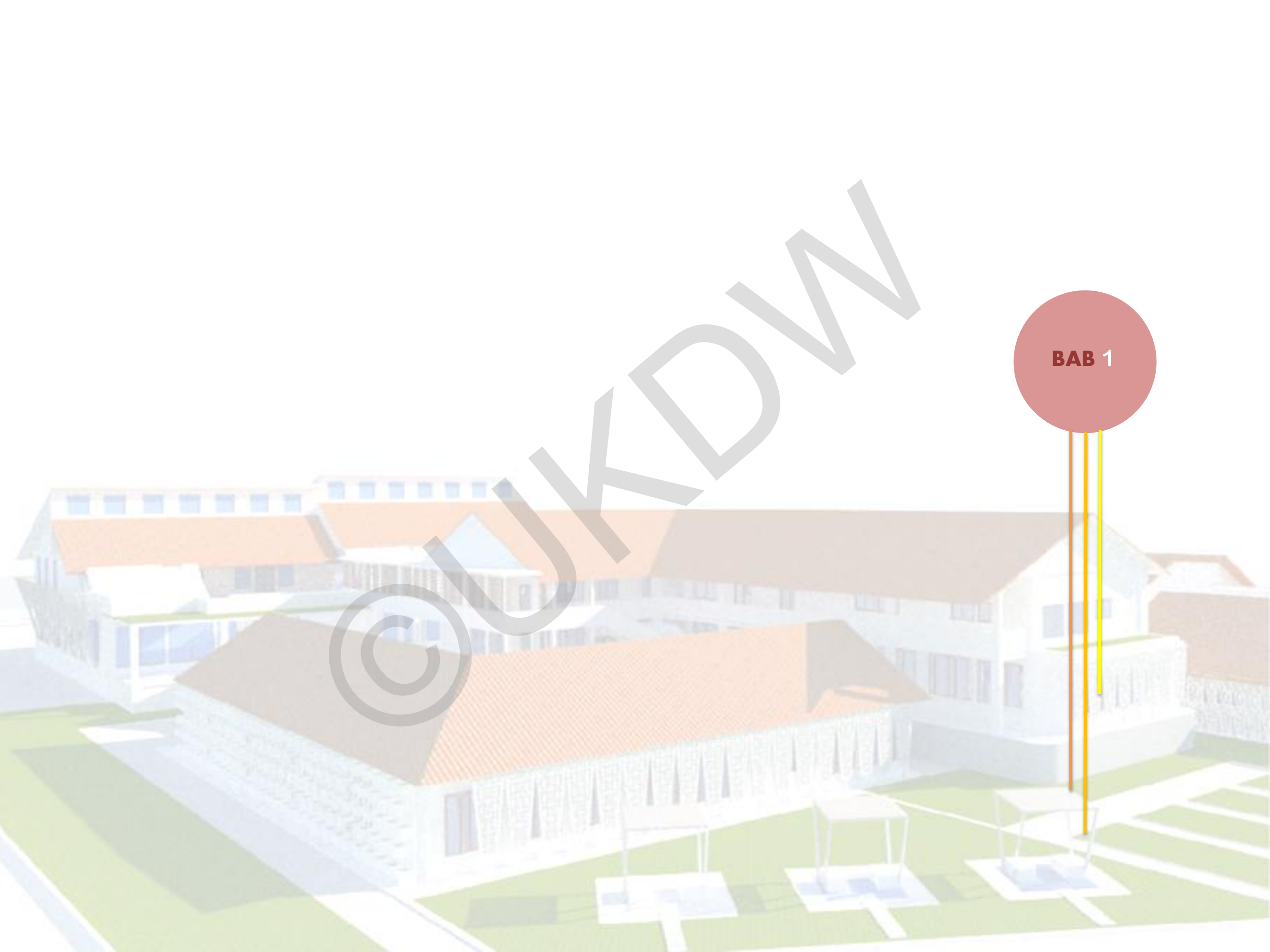
Besides the problems, there are also potentials. The potentials are Pekalongan city already crowned by UNESCO in category crafts & folk art and have city branding World's city of Batik. Therefore, the government of Pekalongan do the planning the structuring development area of pekalongan city by improving the Batik trade function (Regional Regulation RTRW Year 2009 – 2029).

To solving the problems and to support the government planning, and it takes a place to learn and improve the skills of the young generations as the next generation of batik craft. It's supported by the curiosity and interest of young people about batik and the potentials that will be realized. the place is Pekalongan Batik Skills Training Center.

Batik skills training center Pekalongan, includes training of production process, training of marketing, and other facilities. The training will create a professional workfoce and provision of skills . The place of batik skills training designed to be the identity of an area (icon) so it can improve education, tourism and economy of the local community.

Key words: Pekalongan batik, potency of batik, regional identity, training center, Pekalongan city

DUTA WACANA

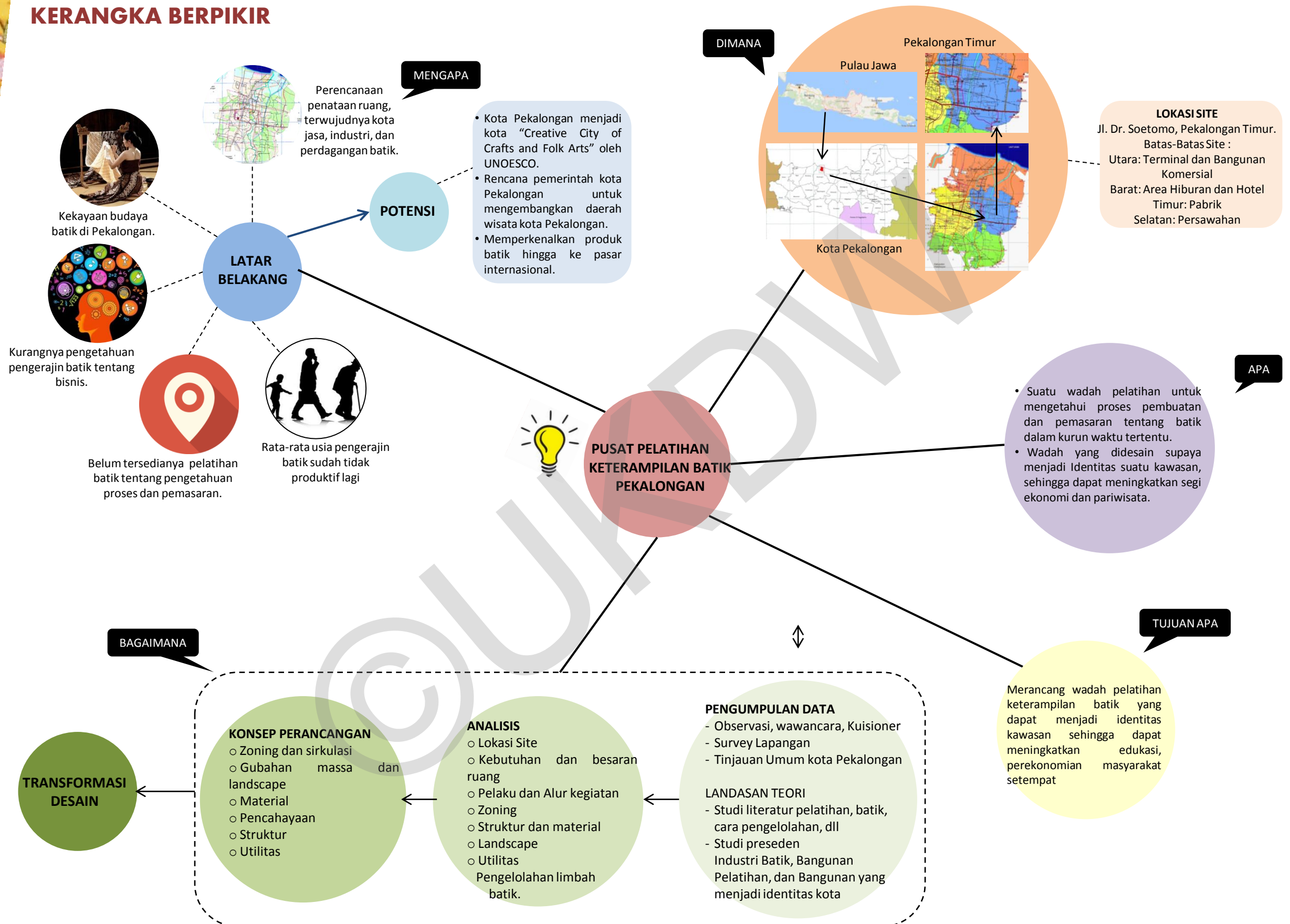


© UKDW

BAB 1



KERANGKA BERPIKIR



LATAR BELAKANG KOTA PEKALONGAN



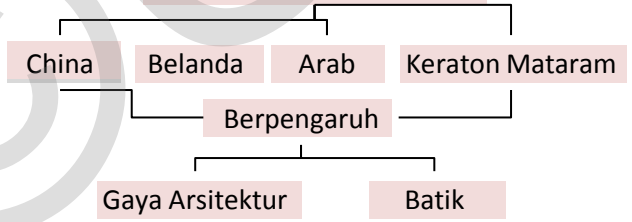
Kota Pekalongan terdiri dari 4 kecamatan dan 27 kelurahan.

Kota Pekalongan
terletak di daerah pantai Utara Pulau Jawa, dengan ketinggian kurang lebih satu meter di atas permukaan laut. Luas wilayah daratan Kota Pekalongan adalah 45,25 km².

Letak Geografis
60 50' 42" s.d. 60 55' 44" LS dan 1090 37' 55" s.d. 1090 42' 19" BT.

Topografis
Terletak di dataran rendah pantai Utara Pulau Jawa, dengan ketinggian lahan antara 0 - 6 meter dpl dengan keadaan tanah berwarna agak kelabu jenis tanah aluvial kelabu kuning dan aluvial yohidromorf.

Sejarah Kota Pekalongan



Kepadatan Penduduk
Jumlah Penduduk : 296.533 jiwa
- Laki-laki : 148.295 jiwa
- Perempuan : 148.238 jiwa

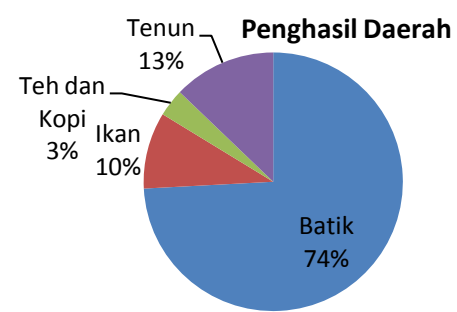


Diagram 1 Penghasilan Daerah Pekalongan
Sumber : Data Kota Pekalongan

Arsitektur Lokal



Gambar 1 Bangunan di area kampung China



Gambar 2 Bangunan di area Kampung Arab



Gambar 3 Bangunan bergaya Eropa

3 BANGUNAN BERGAYA EROPA

- Pengaruh berbagai negara yang datang ke kota Pekalongan berpengaruh pada gaya bangunan arsitektur Pekalongan dan Batik. Bangunan tersebut masih tetap dipertahankan dan menjadi cagar budaya.
- Batik menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat dilihat dari (diagram 1) sebagian besar penghasilan kota Pekalongan adalah Batik.

LATAR BELAKANG

POTENSI & PERMASALAHAN

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah kota Pekalongan

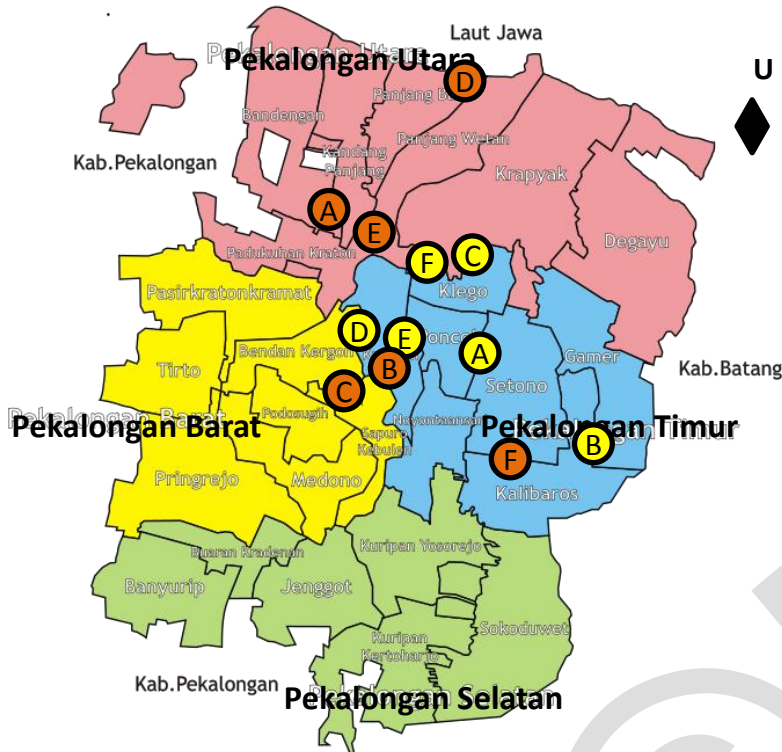


Tujuan penataan ruang wilayah kota adalah terwujudnya kota jasa, industri, dan perdagangan batik serta minapolitan, yang maju, mandiri dan sejahtera.



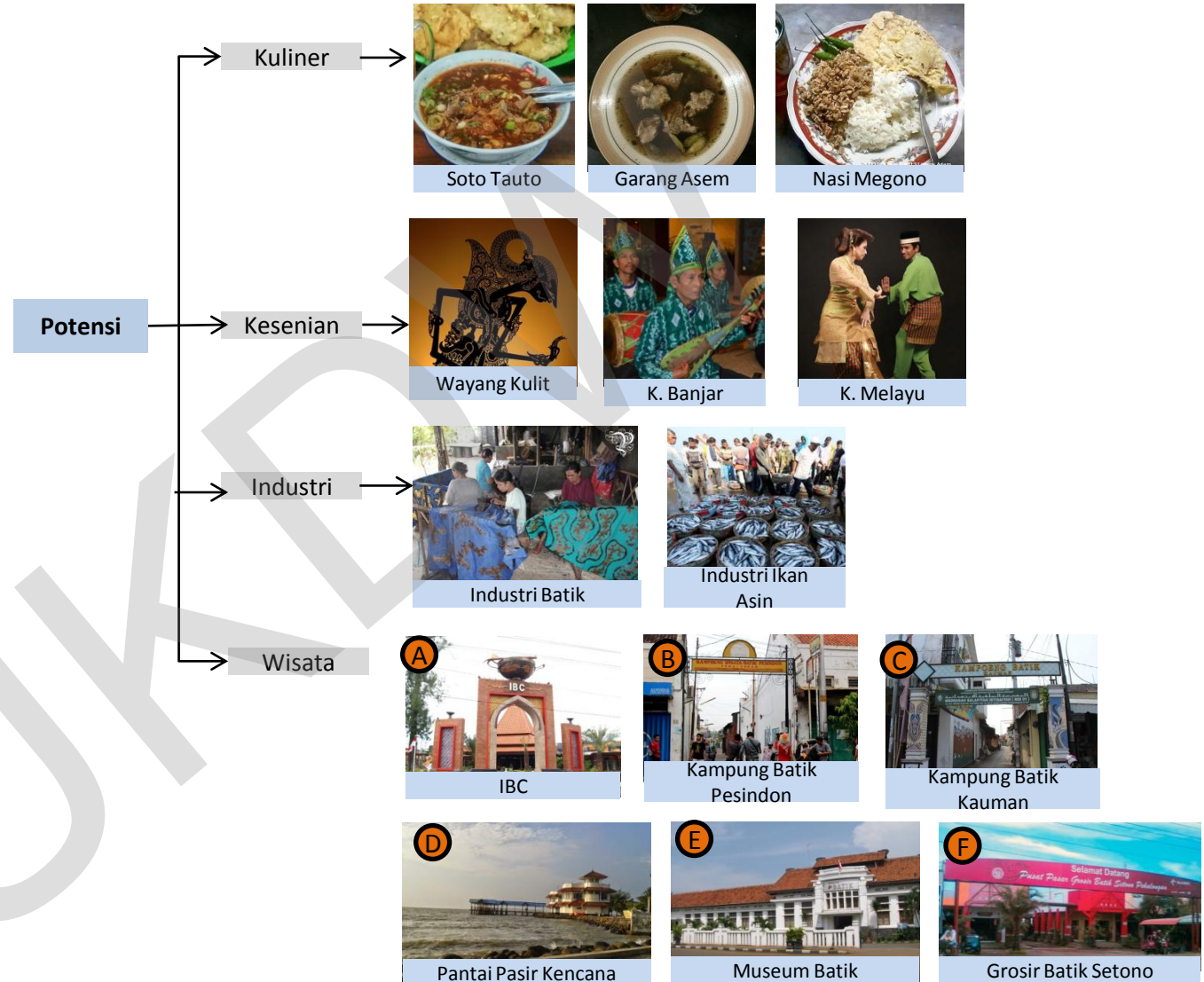
Kota Pekalongan menjadi kota "Creative City of Crafts and Folk Arts" oleh UNOESCO karena batik tulisnya.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization
Designated UNNESCO Creative City In 2014



Gambar 4 Ikon Kota Pekalongan

Ada berbagai potensi-potensi di kota Pekalongan yang menjadi obyek wisata para wisatawan. Obyek wisata khususnya kebudayaan batiknya. Banyaknya wisata kebudayaan batik di Pekalongan dapat meningkatkan industri Batik Pekalongan.



Tabel 1 Banyaknya Pengunjung Wisata Museum Batik

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
2013	238	17.585	17.823
2014	232	17.839	18.071
2015	265	16.542	16.807

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pekalongan 2015

Tabel 2 Banyaknya Pengunjung Wisata Pantai Pasir Kencana

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
2013	0	171.962	171.962
2014	0	169.584	169.584
2015	0	167.923	167.923

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pekalongan 2015

Dilihat dari data tabel 1 dan tabel 2 adalah jumlah pengunjung wisata di Kota Pekalongan. Khususnya pengunjung wisata batik dikunjungi oleh wisata mancanegara dan wisata nusantara. Hal ini dapat meningkatkan segi ekonomi masyarakat Pekalongan.

LATAR BELAKANG

POTENSI & PERMASALAHAN

Kota Pekalongan menjadi salah satu sentra industri batik terbesar di Indonesia. Batik menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat Pekalongan.

Industri Batik Pekalongan



Industri Besar



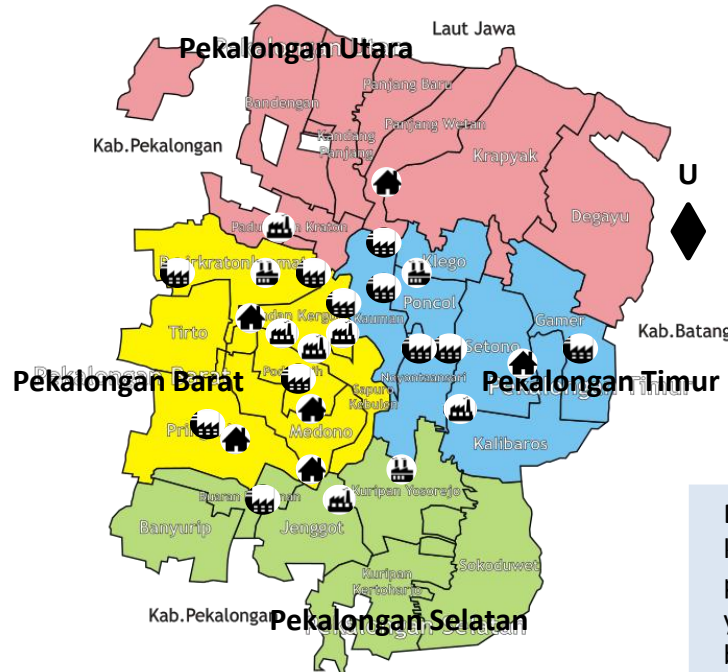
Industri Menengah



Industri Kecil



Industri Rumah Tangga



Gambar 5 Persebaran Industri Batik di Kota Pekalongan

Tab. 3 Hasil Kuisioner

Survey dilakukan melalui kuisioner tertutup dan ditujukan kepada anak sekolah yang pernah mengikuti pelajaran batik. Jumlah responden 31 orang. Pertanyaan yang menunjukkan presentase paling banyak yaitu > 75%.

Dari hasil Survey menunjukan belum lengkapnya ketersediaan fasilitas membatik, perlunya wadah pelatihan yang dapat menciptakan tenaga kerja yang profesional, dan pelestarian kebudayaan batik Pekalongan.

Industri batik di Kota Pekalongan sebagian besar adalah Industri kecil dan rumah tangga.

Dalam perkembangannya, ada beberapa permasalahan khususnya industri kecil dan rumah tangga.



Menteri Perindustrian
M.S. Hidayat

Sumber : kompas.com

Berpendapat faktor permasalahan tersebut karena soal kurangnya regenerasi pengerajin batik, soal bahan baku batik, dan soal pendidikan pengerajin batik yang belum memahami potensi batik sebagai bisnis.



Azizah (Pengusaha Batik)
Sumber : wawancara

Dari hasil wawancara, berpendapat permasalahan tersebut karena rendahnya produktivitas dan keterampilan pekerja, kurangnya inisiatif pengusaha untuk melakukan inovasi produk.

Jumlah IKM Produk Unggulan Kota Pekalongan Tahun 2010-2015

Jenis Industri	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Batik	631	632	634	860	861	861
Pakaian jadi dari tekstil	363	369	375	594	595	595
Pembekuan ikan	6	6	6	6	6	6
Pengalengan Ikan dan Biota Perairan Lainnya	1	1	1	1	1	1
Pengasapan Ikan dan Biota Perairan Lainnya	5	5	5	53	53	53
Penggaraman/Pengeringan Ikan	23	23	23	25	25	25
Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Perairan Lainnya	21	21	21	26	26	26
Pengolahan Teh dan Kopi	37	37	37	40	40	40
Pertununan	128	131	133	148	149	149

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pekalongan, 2015.

No	Pertanyaan	Hasil Survey
1	Fasilitas dan ruang pelajaran batik sudah tersedia dan lengkap	
2	Pekalongan membutuhkan tempat pelatihan batik untuk mempelajari keterampilan batik	
3	Adanya wadah pelatihan batik akan menciptakan tenaga kerja yang profesional	
4	Sebagai generasi muda, ada keinginan untuk melestarikan kebudayaan batik hingga mancanegara	

Jumlah Tenaga Kerja Produk Unggulan Kota Pekalongan Tahun 2010-2015

Jenis Industri	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Batik	9.841	9.994	9.992	11.811	12.004	12.004
Pakaian jadi dari tekstil	3.039	3.005	3.712	3.675	3.720	3.726
Pembekuan ikan	50	50	50	50	50	50
Pengalengan Ikan dan Biota Perairan Lainnya	396	396	396	396	396	396
Pengasapan Ikan dan Biota Perairan Lainnya	10	10	10	175	175	175
Penggaraman/Pengeringan Ikan	664	664	664	681	681	681
Pengolahan dan Pengawetan Ikan dan Biota Perairan Lainnya	620	620	620	638	639	639
Pengolahan Teh dan Kopi	1.733	1.736	1.448	1.616	1.515	1.485
Pertununan	3.949	3.980	4.057	4.009	4.040	4.040

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kota Pekalongan, 2015.

RUMUSAN MASALAH

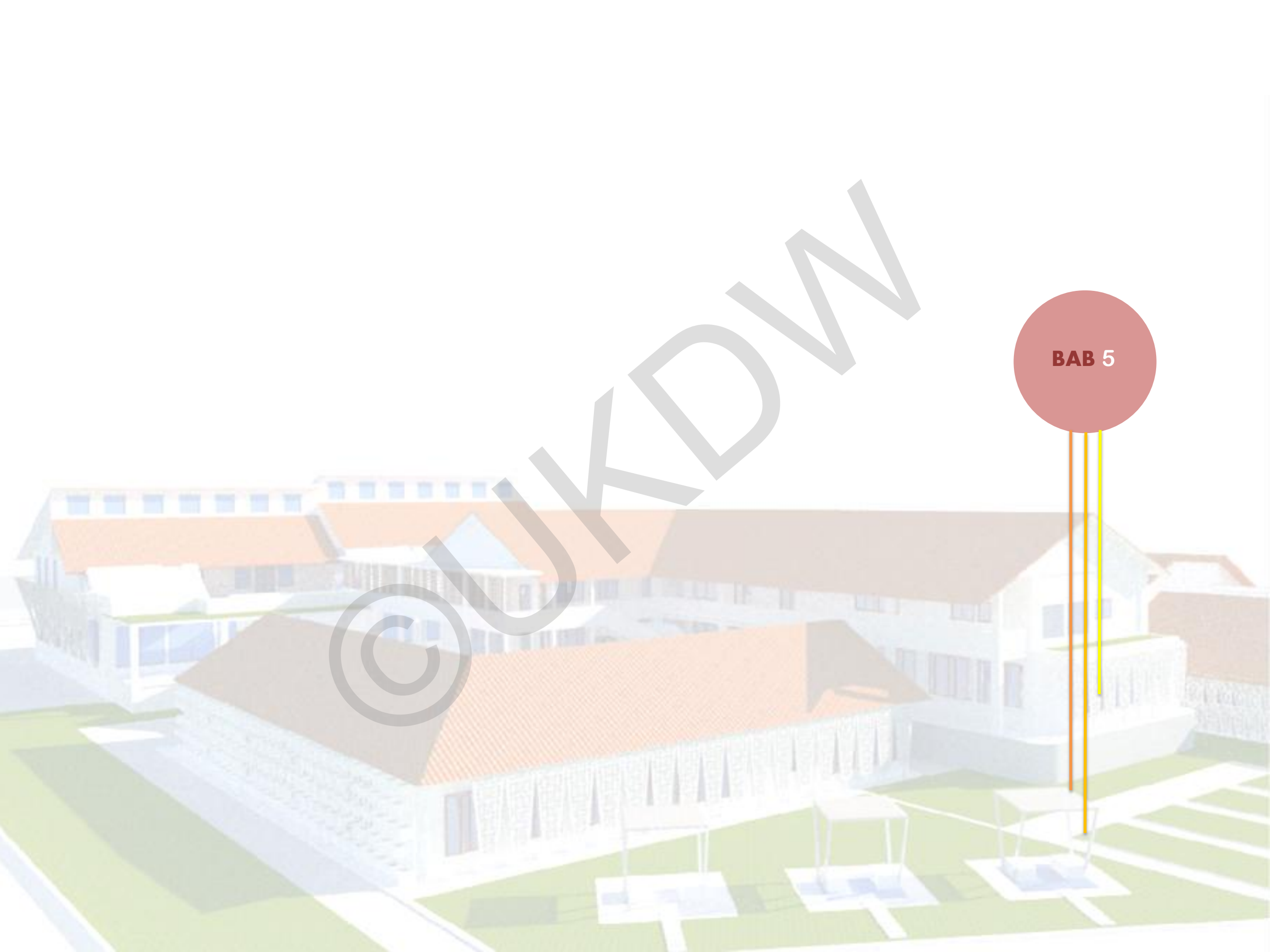
Bagaimana merancang suatu wadah pelatihan keterampilan batik yang dapat menjadi identitas kawasan sehingga dapat meningkatkan edukasi, perekonomian masyarakat setempat

TUJUAN

Merancang suatu wadah pelatihan keterampilan batik yang dapat menjadi identitas kawasan sehingga dapat meningkatkan edukasi, perekonomian masyarakat setempat

Kesimpulan

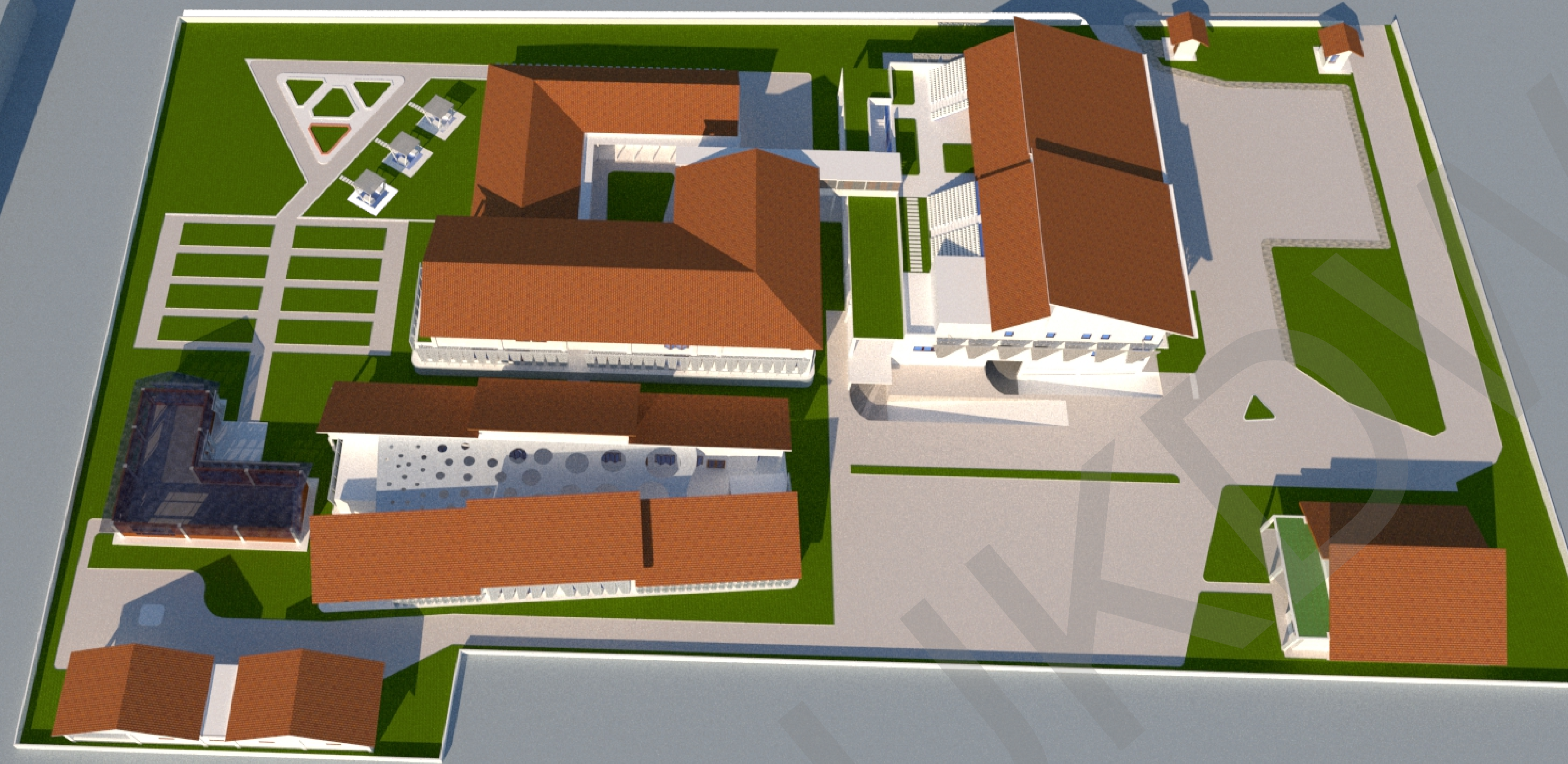
- o Kota Pekalongan mempunyai banyak tujuan wisata, khususnya batik.
- oPerkembangan IKM batik yang semakin berkembang pesat.
- oPermasalahan perkembangan industri kecil dan menengah karena kurangnya pengetahuan bisnis dan pemahaman pada proses produksi.
- oDibutuhkan fasilitas untuk mengembalikan dan mempertahankan batik tradisional (tulis) dari perkembangan.
- oMasyarakat membutuhkan sarana prasarana untuk melestarikan batik, dan perkembangan industri menengah dan kecil.



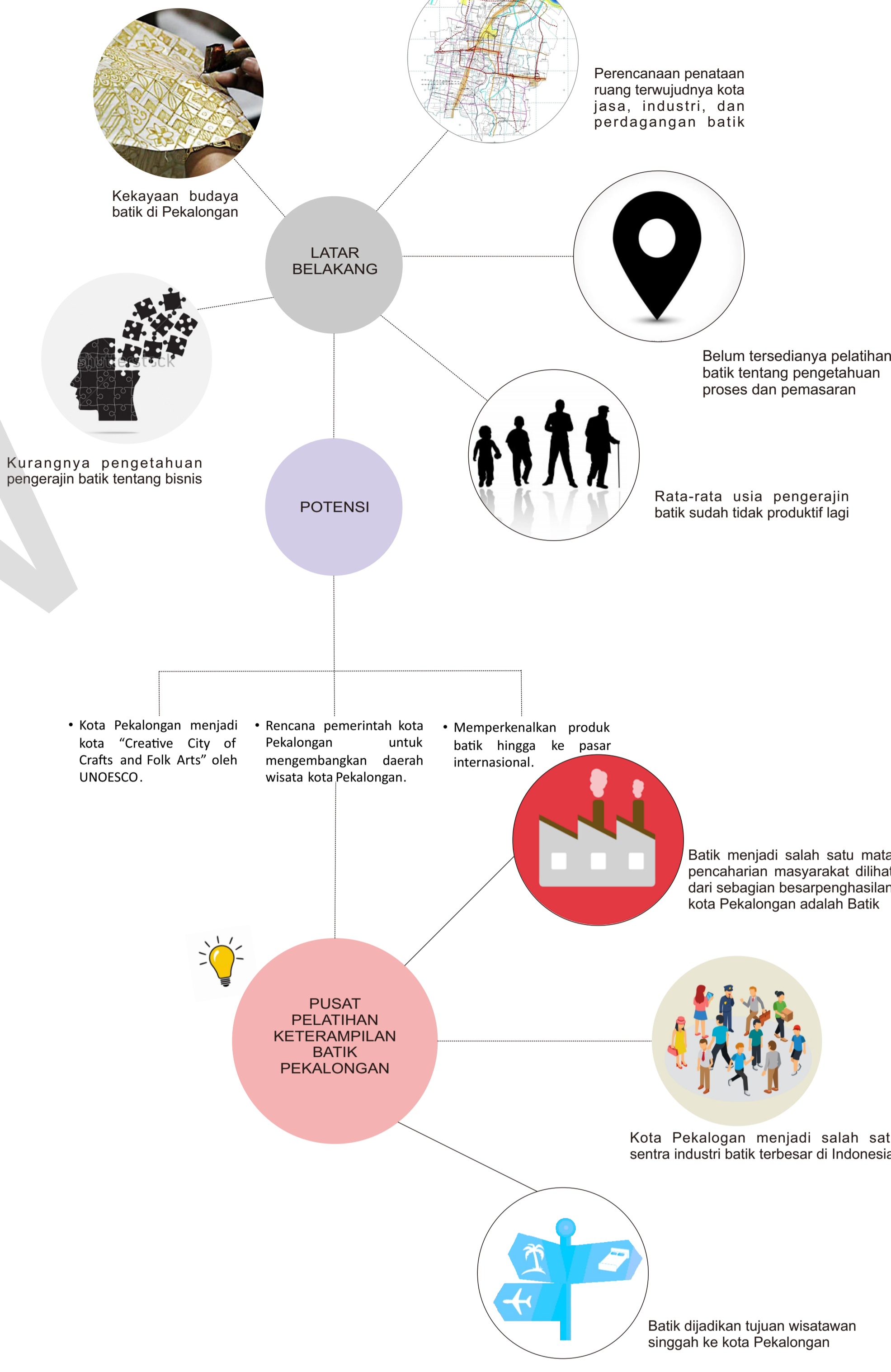
© UKDW

BAB 5

PUSAT PELATIHAN KETERAMPILAN BATIK PEKALONGAN



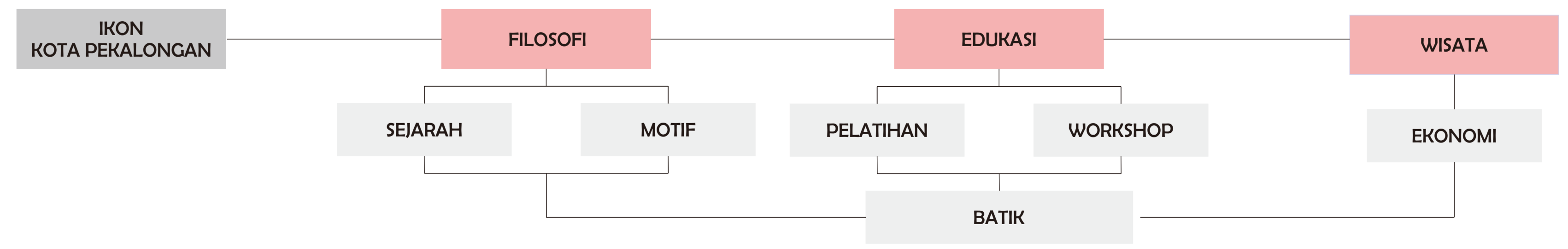
LATAR BELAKANG



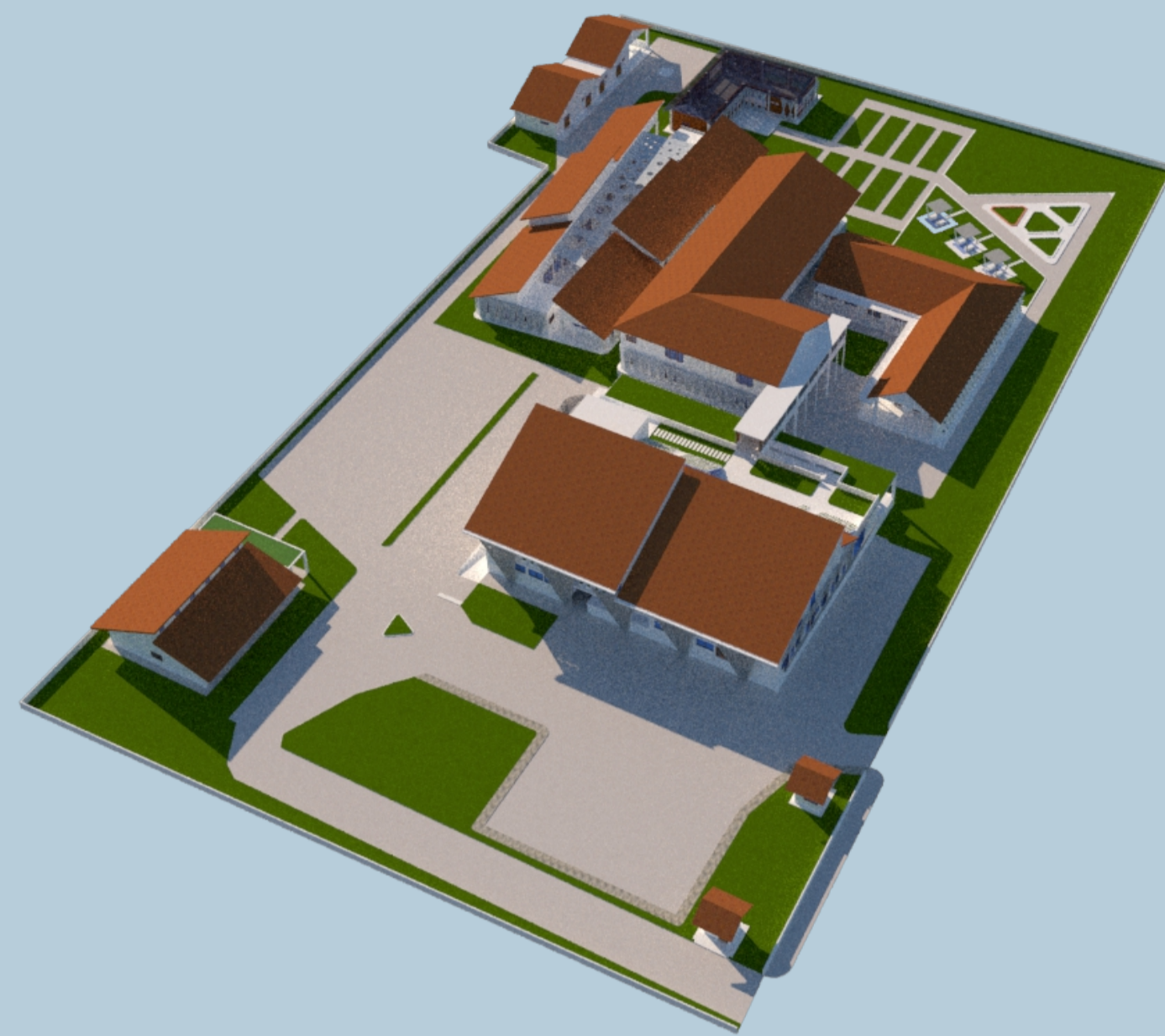
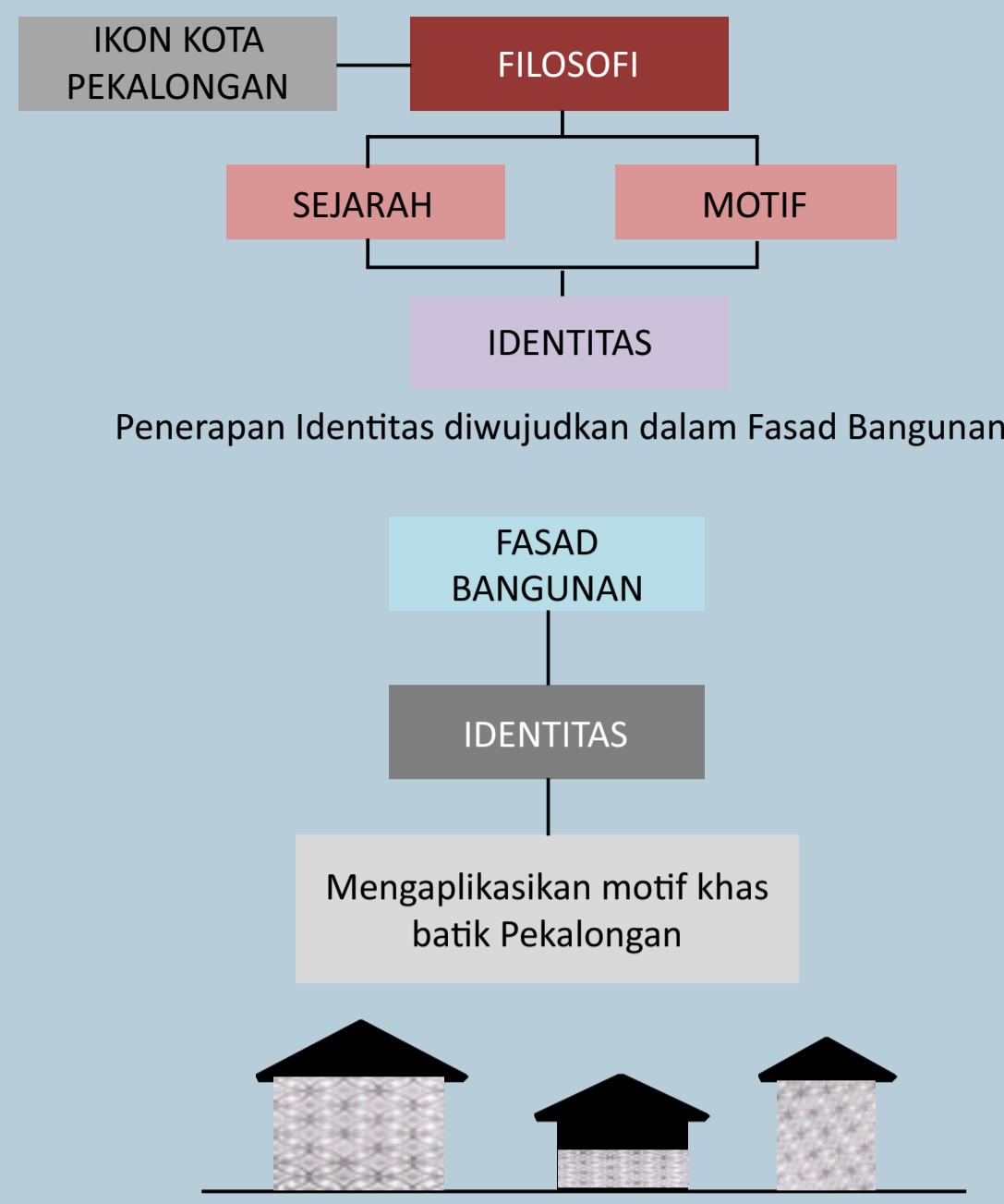
SITE



KONSEP



BENTUK FASAD BANGUNAN



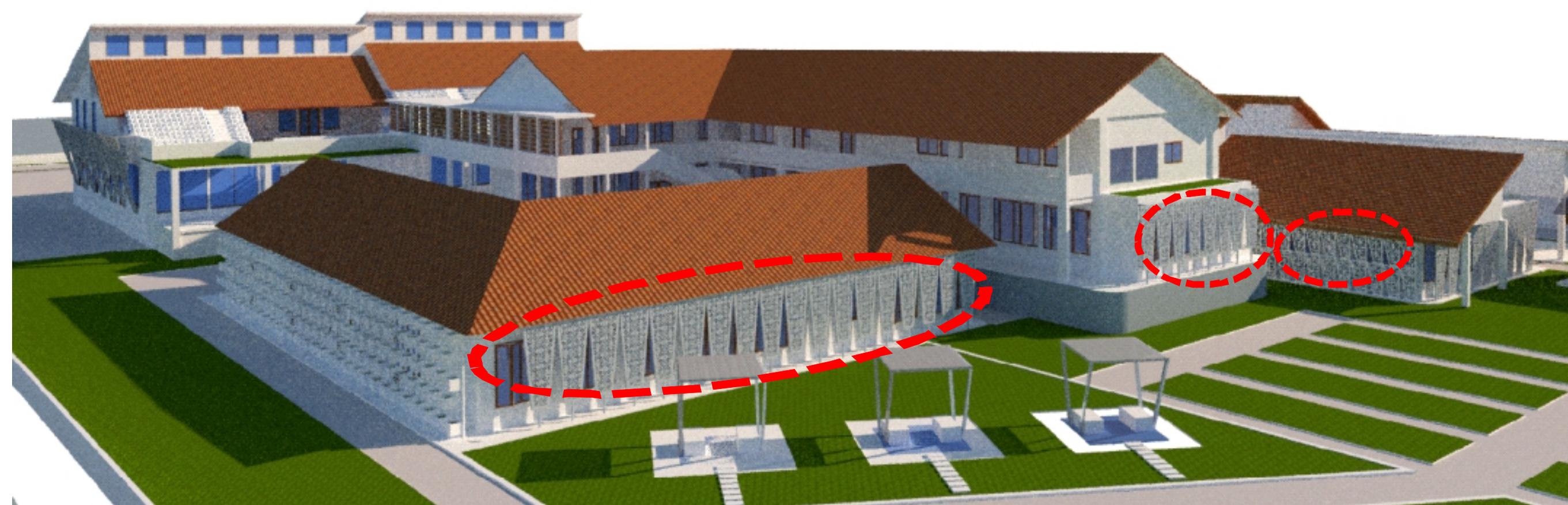
Motif pada fasad bangunan menjadi identitas bangunan dan penghubung antar bangunan supaya selaras.

Aplikasi motif pada desain Bangunan Pusat Pelatihan Keterampilan Batik Pekalongan



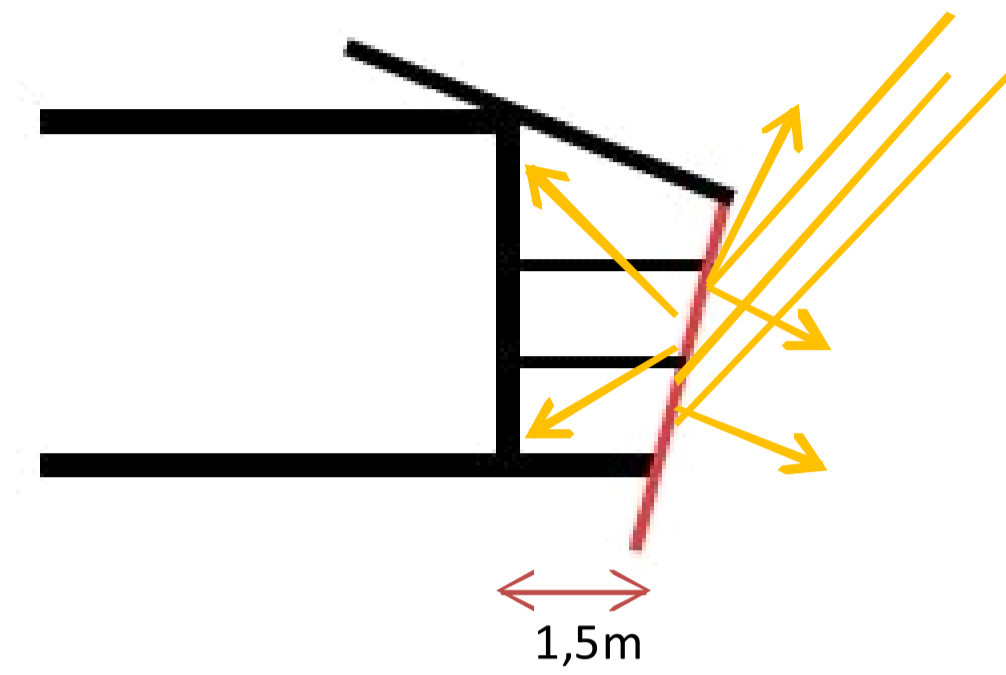
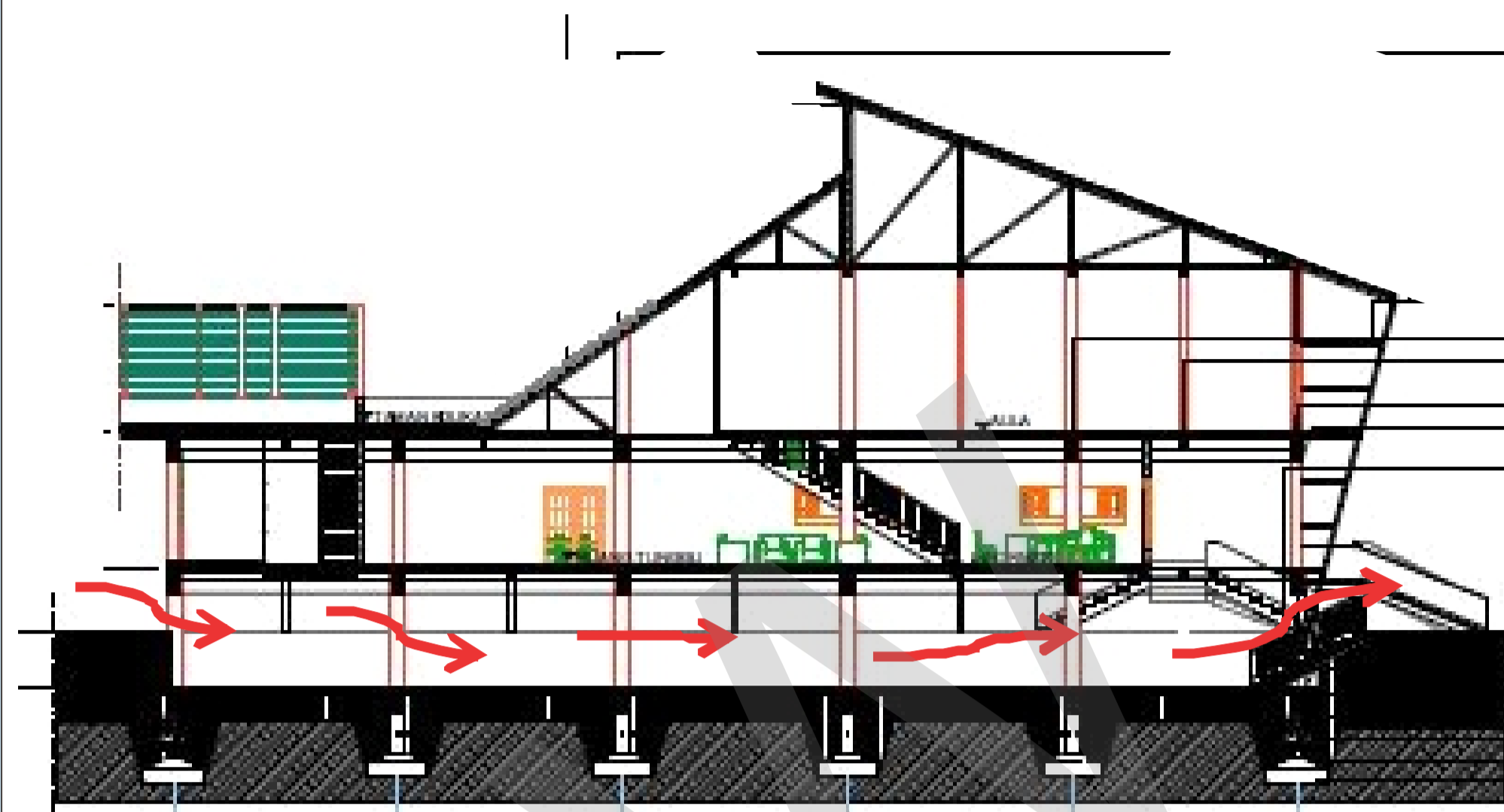
Motif Jelamprang merupakan motif batik khas Pekalongan. Motif yang berbentuk geometris dan pengaruh dari kebudayaan Hindu Siwa.

Mengadopsi motif batik Jelamprang pada fasad bangunan bertujuan untuk mengenalkan ciri khas motif batik Pekalongan dan memudahkan para pengunjung mengenali dan mengingat bangunan sebagai ikon kota Pekalongan.



Bentuk dan Motif Fasad Bangunan

Peletakan Area Fasad ini berpengaruh pada sinar matahari supaya dapat meredam panas dari panas matahari.



Penggunaan double skin pada bangunan karena tingkat paparan sinar matahari cenderung kecil.

Material

Peletakan Area Fasad ini memperhatikan sinar matahari supaya dapat meredam panas dari panas matahari.



Pemasangan GRC pada modul konstruksi baja.

Kelebihan material :

- Ramah lingkungan
- Bobotnya ringan dan tipis
- Tahan api, dan cuaca
- Tidak berjamur dan anti rayap
- Berfungsi sebagai sirkulasi udara dan cahaya

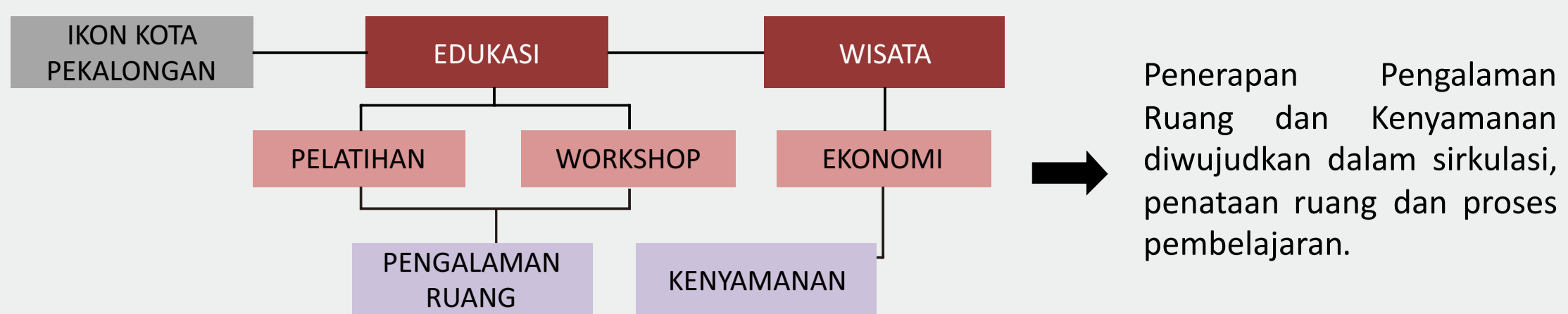
Penggunaan bentuk dan motif fasad tersebut sebagai bentuk dari kain batik yang memiliki motif dikedua sisinya. Sehingga penggunaan fasad pada bangunan merupakan gambaran tersebut, para pengunjung dapat menikmati dan belajar dari dua sisi yaitu dari luar dan dari dalam bangunan.



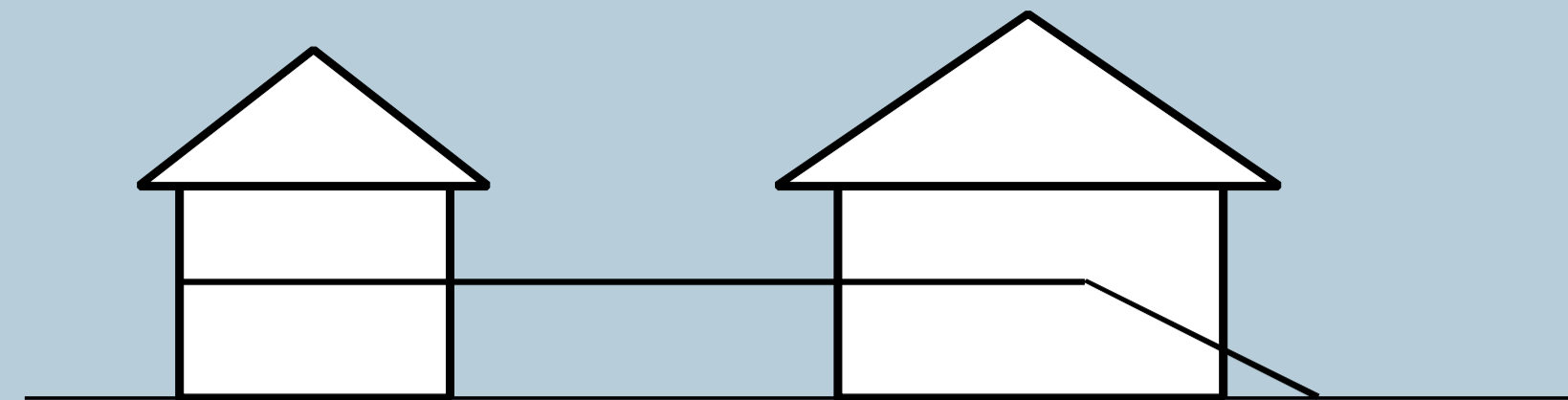
View Fasad didalam Ruangan



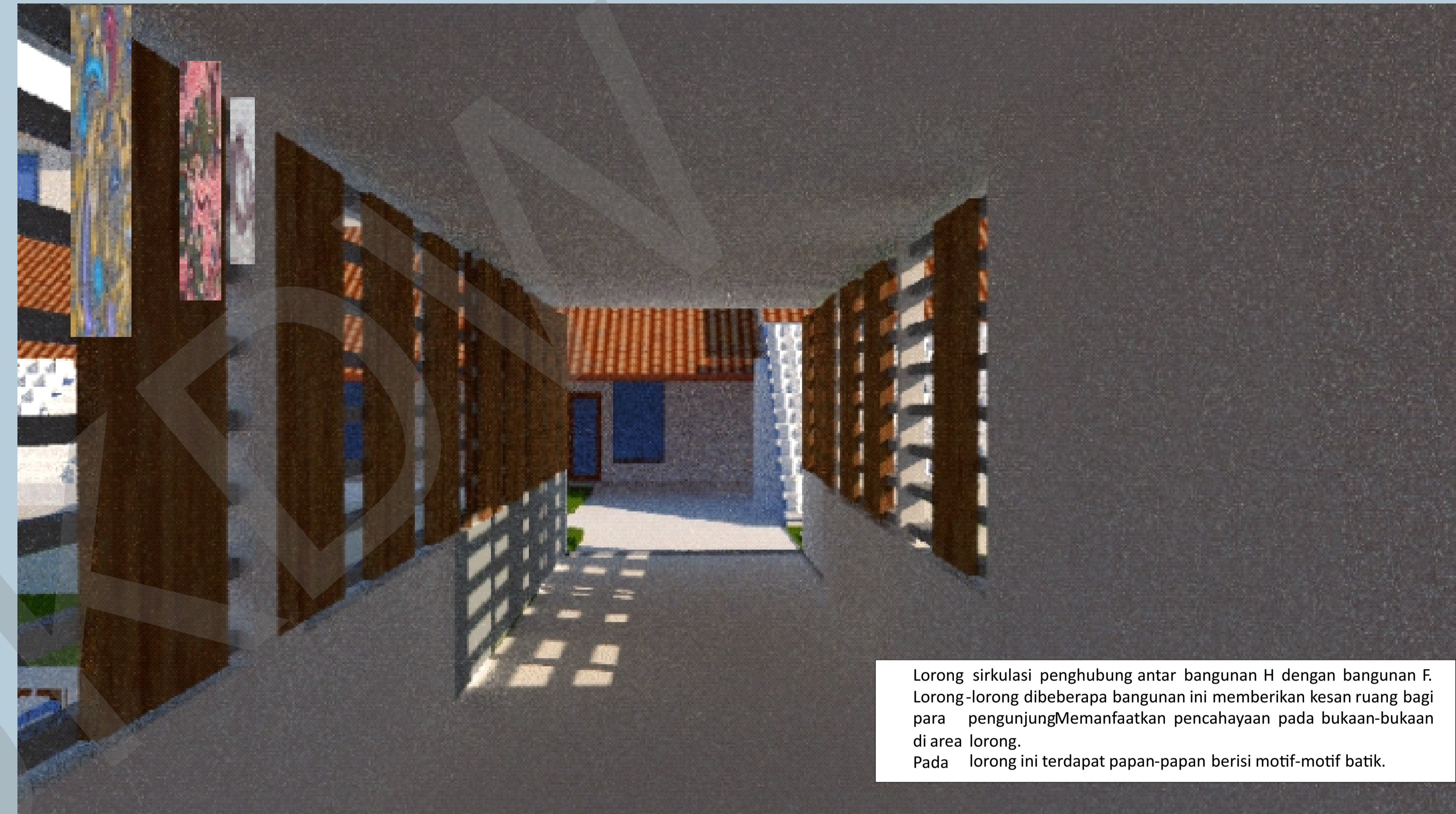
View Fasad diluar Ruangan



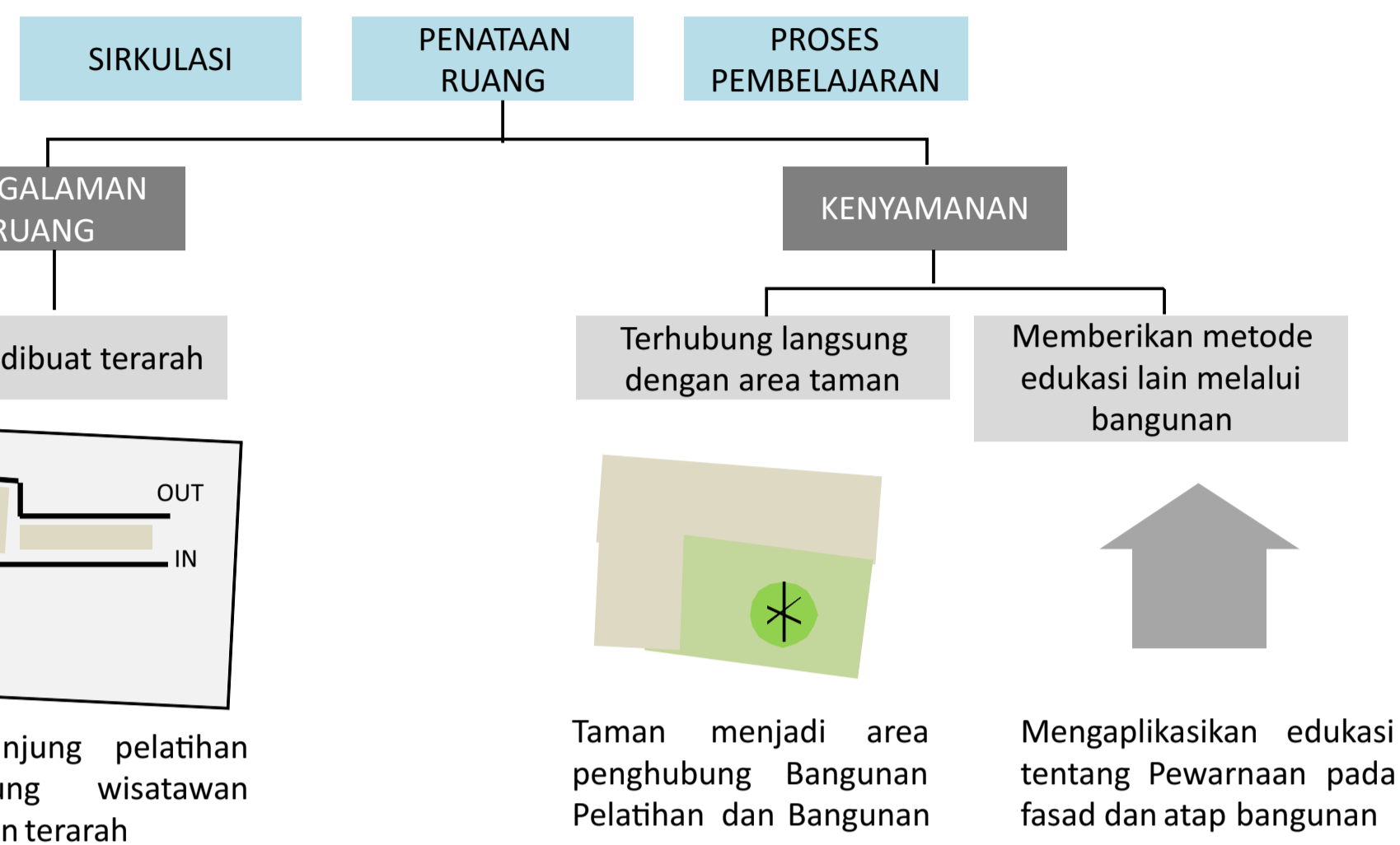
Penambahan Elemen pada Sirkulasi



Jalur Sirkulasi bangunan satu dengan lainnya didesain memiliki elevasi yang berbeda-beda. Hal ini adalah bentuk respon dari site yang tidak berkontur. Sehingga memberikan kesan keingintahuan pengunjung mengetahui ujung dari sirkulasi.



Lorong sirkulasi penghubung antar bangunan H dengan bangunan F. Lorong-lorong di beberapa bangunan ini memberikan kesan ruang bagi para pengunjung. Memanfaatkan pencahayaan pada bukaan-bukaan di area lorong. Pada lorong ini terdapat papan-papan berisi motif-motif batik.



Sirkulasi pengunjung pelatihan dan pengunjung wisatawan berpola linear dan terarah

Taman menjadi area penghubung Bangunan Pelatihan dan Bangunan

Mengaplikasikan edukasi tentang Pewarnaan pada fasad dan atap bangunan

SIRKULASI

Terdapat dua jalur sirkulasi yaitu sirkulasi pengunjung dan pengelola untuk memudahkan akses keduanya. Pola sirkulasi Pengunjung wisatawan dan pengunjung pelatihan memiliki pola linear. Sehingga sirkulasi pengunjung dibuat terarah mulai dari area parkir, area pelatihan, dan area hijau, serta area pendukung hingga sampai kembali lagi ke area parkir. Fungsi diantara kegiatan Pelatihan dan Workshop ini saling berdekatan supaya dapat berinteraksi satu sama lain. Sedangkan untuk sirkulasi pengelola diarahkan langsung ke area pengelola dan area servis.

Skema Perilaku Pengunjung saat di Site

• Pengunjung Pelatihan

Datang → melihat – lihat → mengikuti pelatihan → berinteraksi → pulang

• Pengunjung Wisatawan

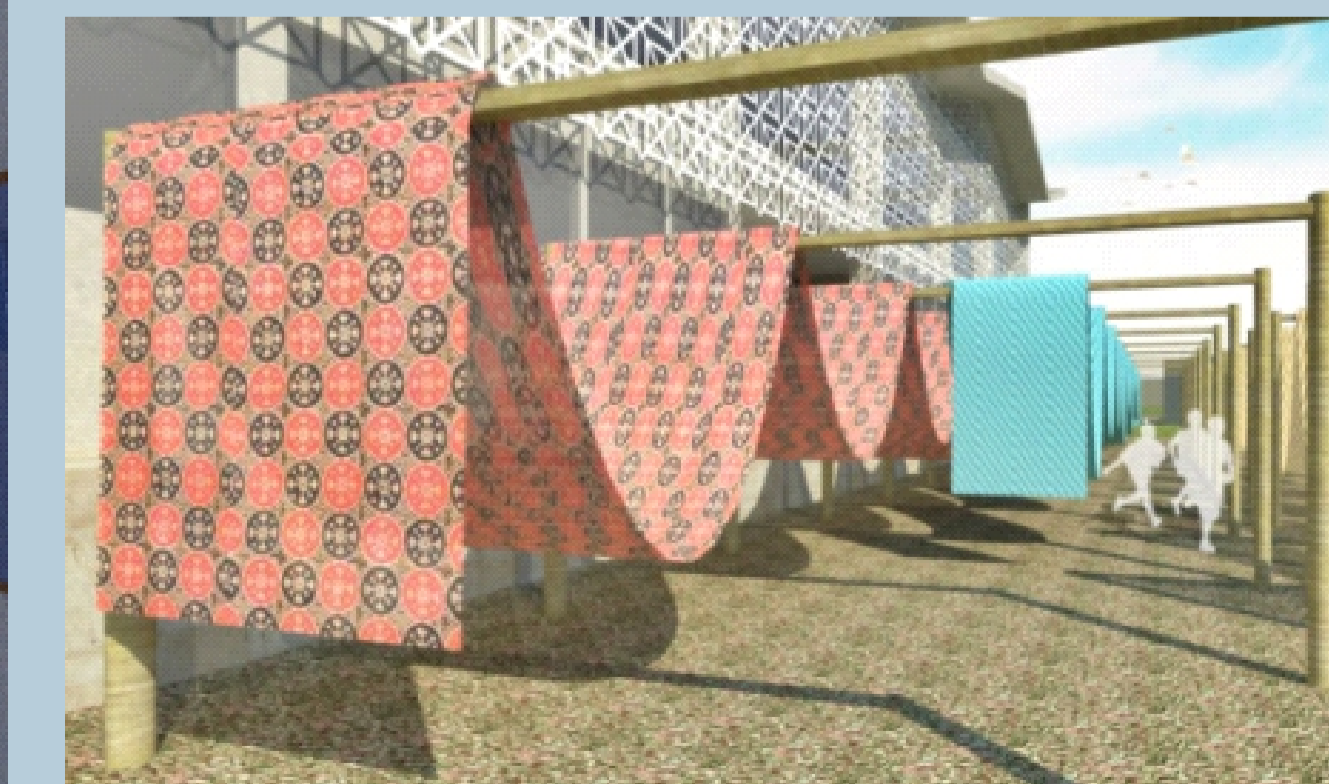
Datang → melihat – lihat → mengikuti workshop → berinteraksi → pulang

Dapat saling berinteraksi satu sama lain
Berpengaruh pada : sirkulasi dan penataan bangunan.

Sirkulasi
Menerapkan pola linear dan terarah



Area tengah pada bangunan G yang berfungsi sebagai ruang jemur batik.



Sumber : google.com

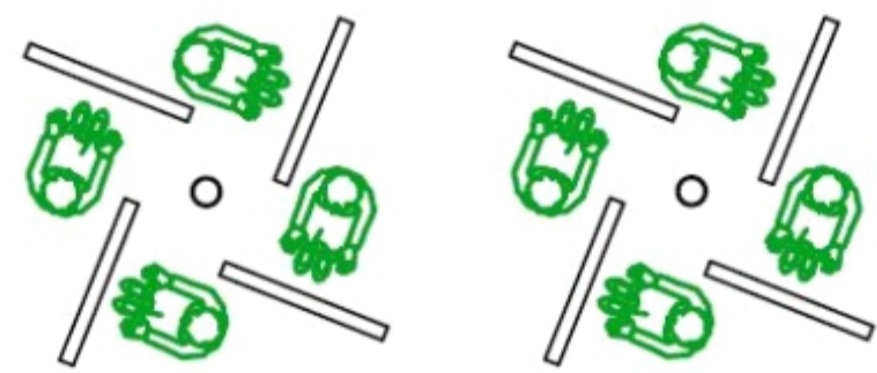
VEGETASI

Penataan Bangunan
Area Pelatihan dan Workshop saling berdekatan dan memiliki ruang terbuka berupa taman sebagai area kumpul dan pembatas fungsi bangunan.



Bangunan E : Bangunan difungsikan untuk Area Workshop
Bangunan F : Bangunan difungsikan untuk Area Pelatihan

Penataan dalam Bangunan Pelatihan dan Workshop



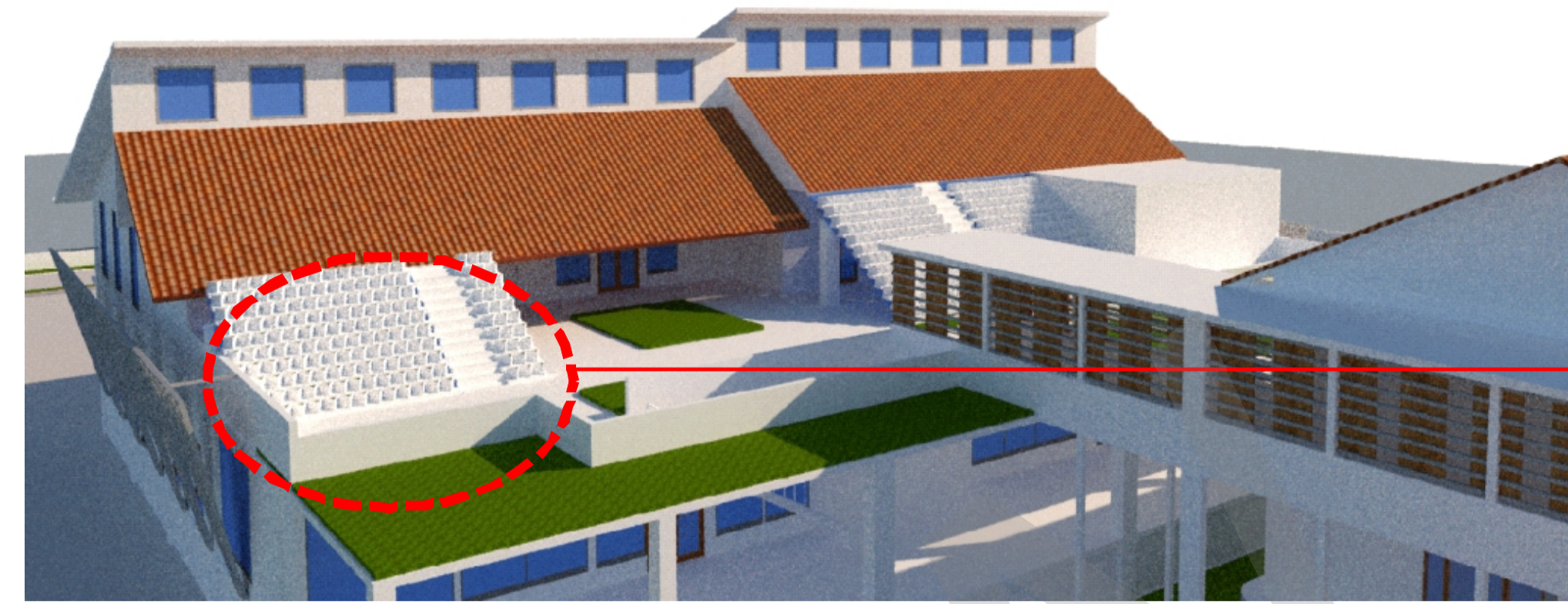
Ruang membuat tulis Didesain radial untuk memudahkan proses membuat. Pola penataan diterapkan pada ruang membuat indoor dan semi outdoor

Ruang membuat semi outdoor ini terletak dibagian utara site (dekat dengan jalan). Area ini bertujuan untuk menjadi daya tarik masyarakat sekitar dan wisatawan.

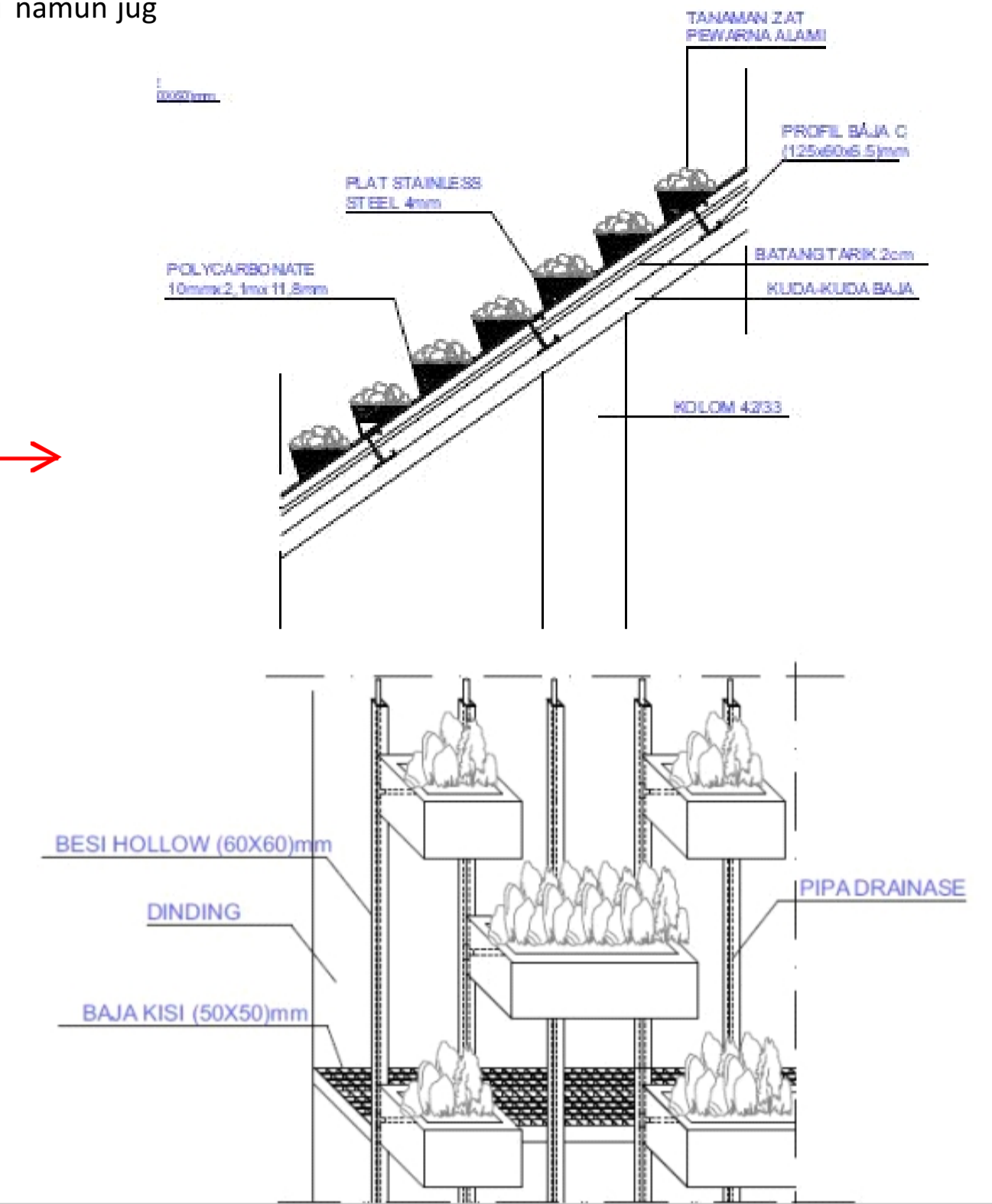
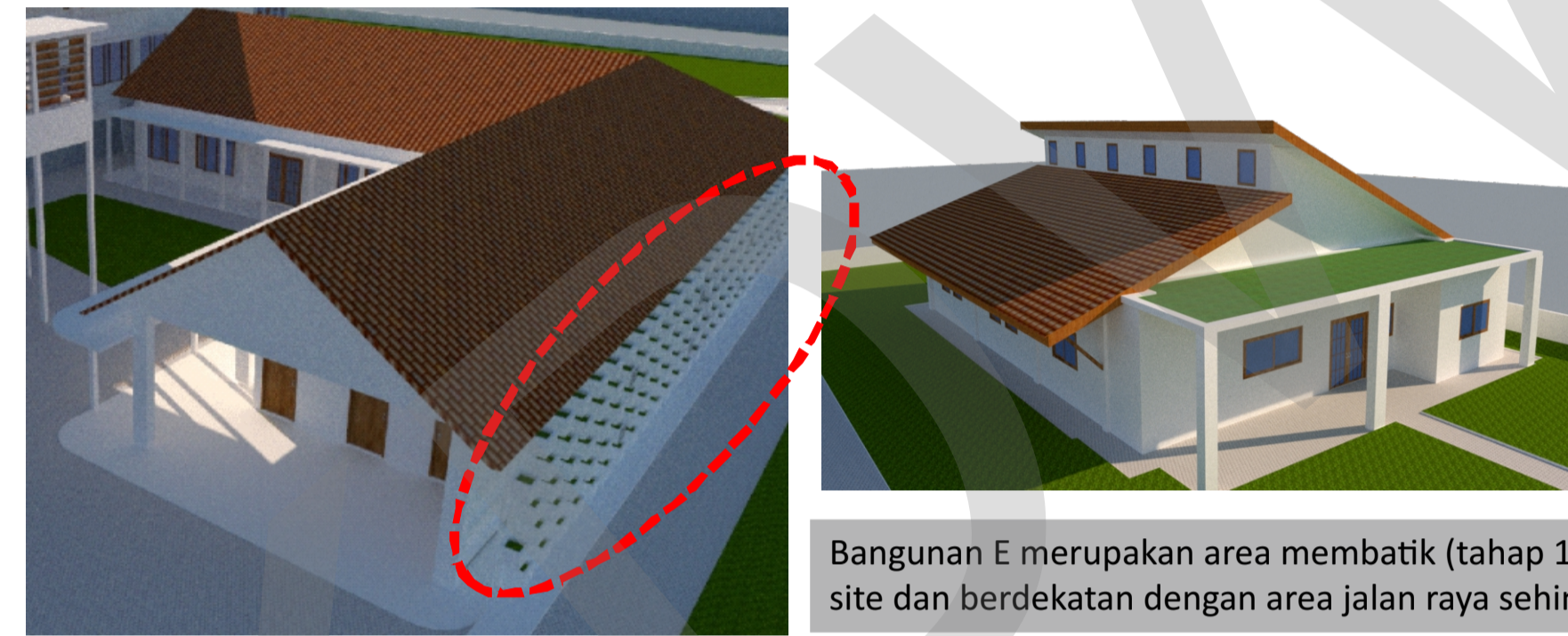
Pengaplikasian Edukasi Pada Bangunan

Penerapan konsep edukasi diterapkan dengan menyediakan suatu wadah pelatihan atau workshop dengan fasilitas yang lengkap. Pada pembelajaran ini memberikan pengetahuan tentang zat pewarna alami yang dapat digunakan sebagai pewarnaan.

Penerapan vegetasi pada bangunan bertujuan supaya para pengunjung tidak hanya mendapatkan edukasi melalui teori namun juga dapat menerima edukasi dari fasad dan atap bangunan.



Pada Bangunan H, tanaman di terapkan pada area atap bangunan. Berfungsi sebagai area edukasi.



Bangunan E merupakan area membuat (tahap 1) bagi para pengunjung wisatawan. Bangunan E bertantai 1 ini terletak di bagian utara site dan berdekatan dengan area jalan raya sehingga diterapkan tanaman ini pada fasad bangunan untuk meredam kebisingan.



Pohon Katapang
Digunakan : Kulit dan Daun
Warna : Hitam



Tanaman Indigo
Digunakan : Daun
Warna : Biru



Pohon Kesumba
Digunakan : Biji
Warna : Merah Oranye



Tanaman Safflower
Digunakan : Bunga
Warna : Kuning
Area tidak panas



Pohon Mangga
Digunakan : Kulit Pohon
Warna : Hijau



Pohon Jambu Biji
Digunakan : Daun
Warna : Kuning



Pohon Manggis
Digunakan : Kulit dan Buah
Warna : Merah keunguan, merah, dan biru



Tanaman Kunyit
Digunakan : Kunyit
Warna : Hijau Tua

Penanaman tanaman tidak hanya untuk memperindah bangunan tetapi juga sebagai media belajar pengunjung .

Tanaman yang ditanam adalah jenis tanaman yang dapat digunakan untuk zat pewarna alami.

Pengembangan tanaman mulai dari pengembangan bibit-bibitnya sehingga pengunjung Pelatihan dan Wisatawan dapat mengetahui dan belajar warna-warna dari jenis tanaman .

Tidak hanya ditanam di taman saja, tanaman tersebut juga beintegrasi terhadap bangunan . Sehingga dibutuhkan material yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan untuk pewarna batik .

Ruang Servis
Area Servis diletakkan di area belakang bangunan. Terdiri dari Ruang Utilitas, Ruang TPS, Ruang Listrik, dan Gudang.

Ruang Pelatihan dan Workshop Pengunjung (Tahap 2)
Tahap 2 merupakan tahap pewarnaan batik (Area Basah).

Ruang Penginapan Pengunjung
Ruang Penginapan berfungsi untuk pengunjung workshop (2 hari).

Ruang Penerima, Ruang Pengelola, Restoran
Bangunan ini terdapat basement untuk area parkir pengunjung, dan fasilitas pengunjung di lantai 1 dan 2.

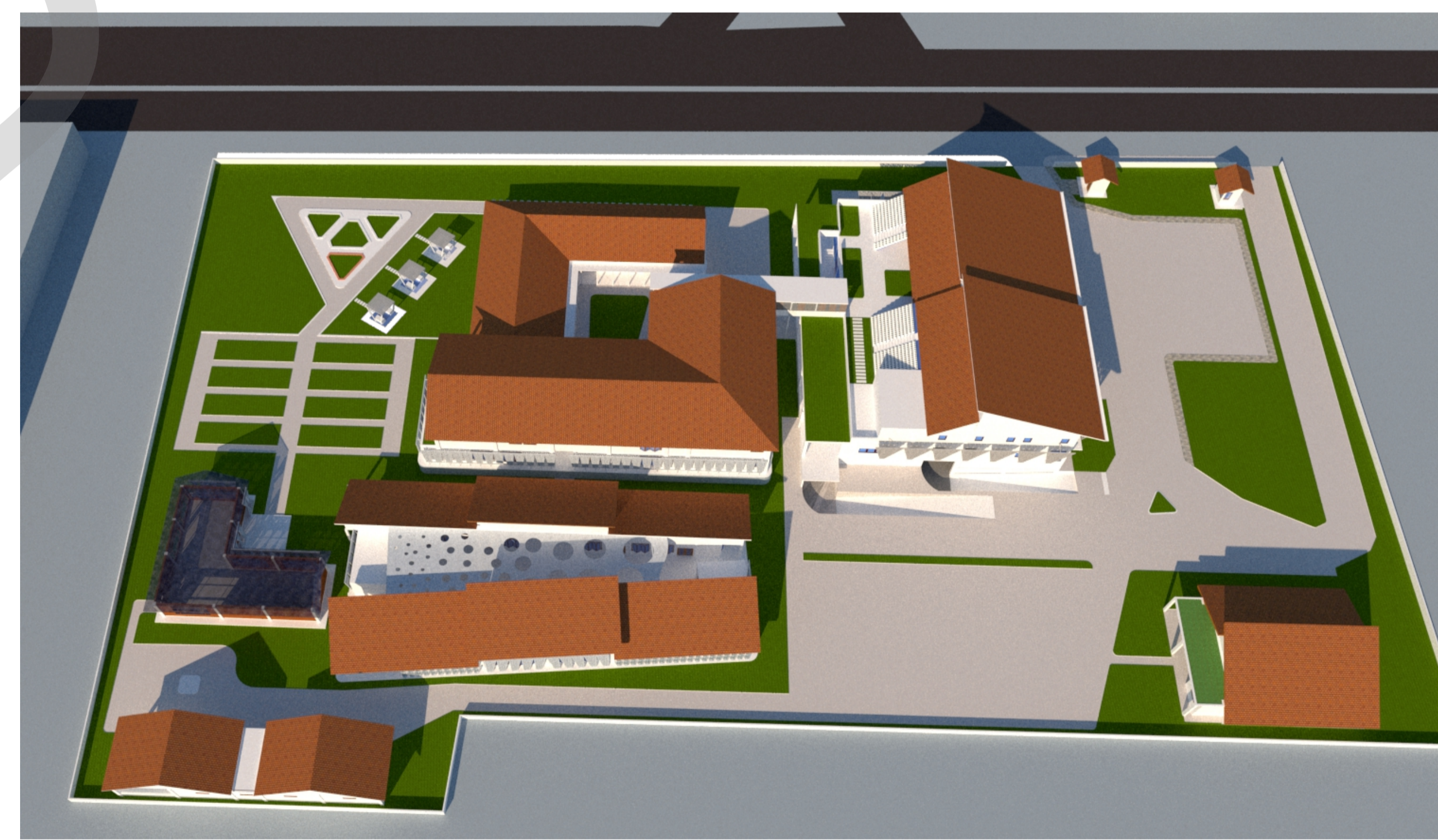
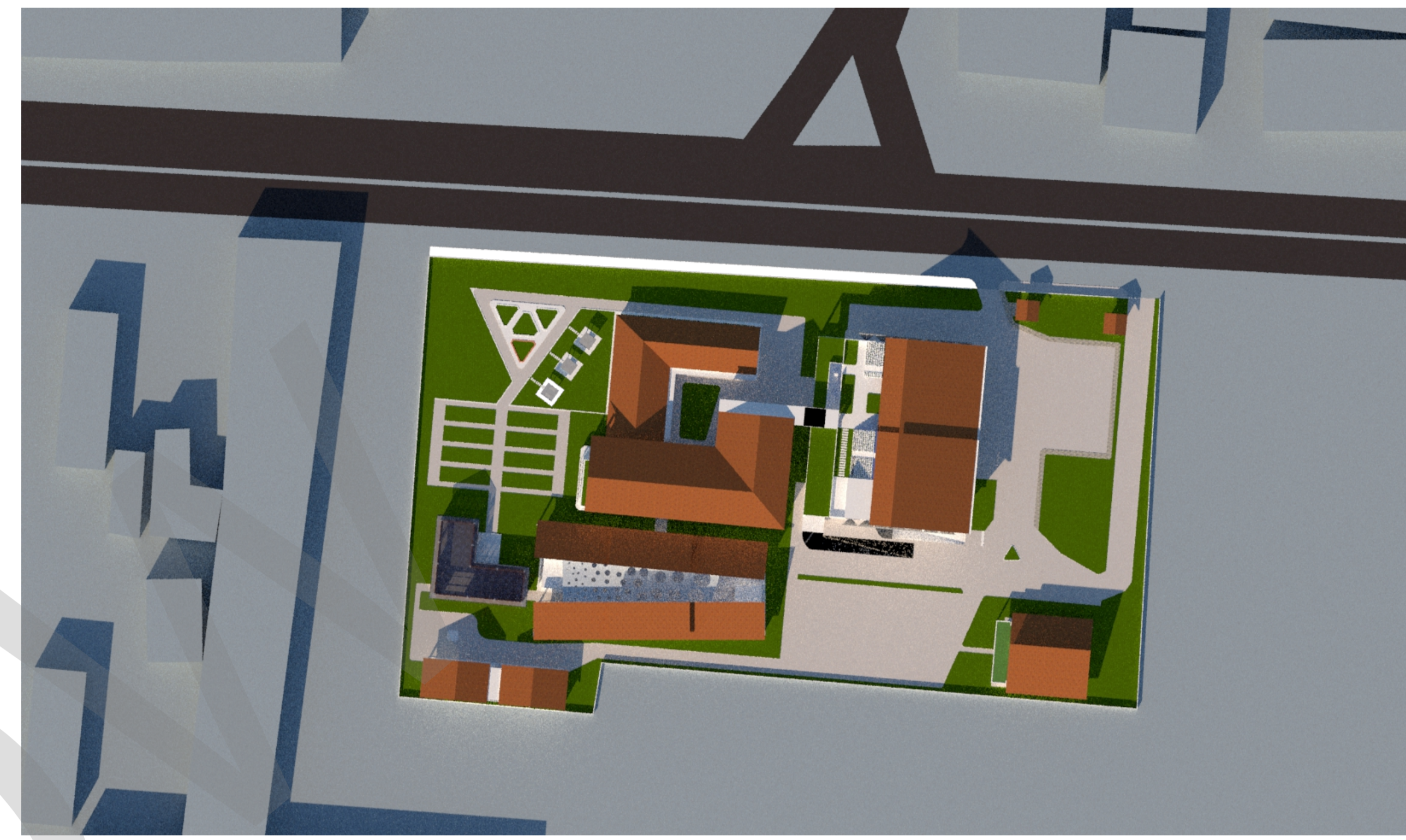
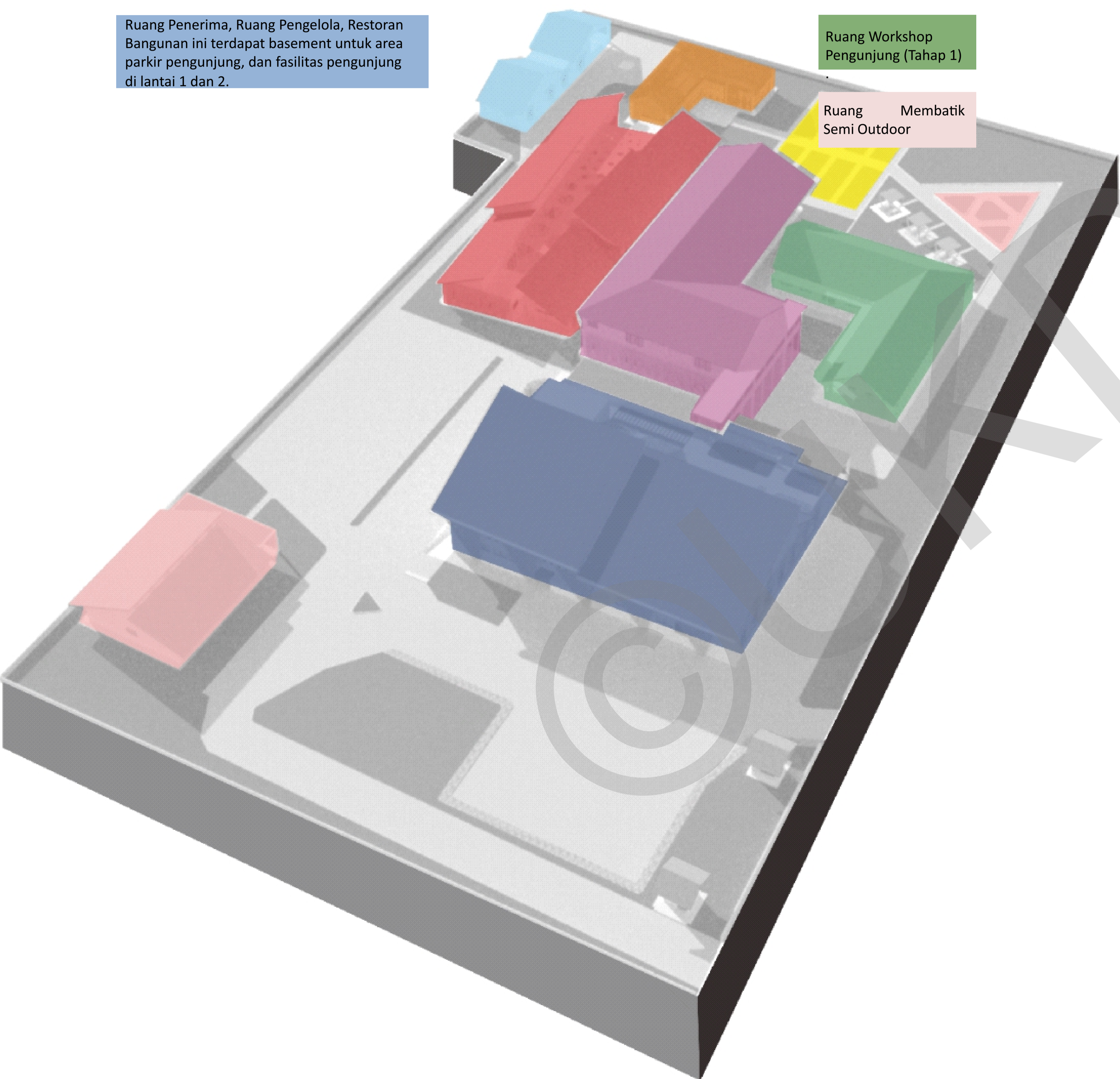
Ruang Bibit Tanaman
Pengunjung dapat melihat proses tanaman

Ruang Pelatihan Pengunjung (Tahap 1)
Terdiri dari ruang membuat cap, tulis, dan pewarnaan.

Area Edukasi Taman Zat Pewarna Alami

Ruang Workshop Pengunjung (Tahap 1)

Ruang Membuat Semi Outdoor



REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan. (2016). *Kota Pekalongan dalam angka 2016*. Pekalongan: Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan.

Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Neufert, E. (2002). *Data arsitek jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Peraturan Daerah Kota Pekalongan. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekalongan Tahun 2009 – 2029*. Pekalongan: Peraturan Daerah Kota Pekalongan.

<http://www.kelair.bppt.go.id/Publikasi/BukuAirLimbahDomestikDKI/BAB11CONTOH150M3PERHARI.pdf>

http://www.rpp-silabus.com/2015/08/jenis-jenis-pendidikan-di-indonesia_15.html

<http://busanamuslimodis.com/batik-pekalongan-dari-corak-motif-hingga-penjelasan/>

<https://diasraka.wordpress.com/budaya/batik/perengkapan-membatik/>

<http://batikjolaweyogya.blogspot.co.id/2015/03/cara-membuat-pewarna-alam-daun-mangga.html>

<http://garmenstudioonline.blogspot.co.id/2013/01/mengenal-batik.html>

<http://busanamuslimodis.com/batik-pekalongan-dari-corak-motif-hingga-penjelasan/>

<http://www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html>

<http://www.designboom.com/architecture/tyin-tegnestue-architects-cassia-coop-training-centre/>

<http://industri.kontan.co.id/news/berbagai-masalah-masih-menghantui-industri-batik-untuk-jadi-industri-unggulan--1>

<http://jateng.tribunnews.com/2016/06/18/inilah-dampak-buruk-tol-terhadap-industri-batik-pekalongan>

<http://www.archdaily.com/791167/school-of-arts-calais-armed>

<http://www.archdaily.com/641546/lunder-arts-center-bruner-cott-and-associates>